

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Secara umum, motivasi anak distrofi muskular progresif dapat dikatakan baik. hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek yang mengindikasikan terdapatnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar ZZ ditunjukkan dalam upaya mengejar ketertinggalan dalam pelajaran, meski begitu hal tersebut tidak mampu menutupi ketertinggalannya dalam pelajaran karena frekuensi kehadiran belajarnya sangat kurang. ZZ berkeinginan untuk hadir tepat waktu, meskipun ZZ memerlukan persiapan lebih lama untuk hadir ke sekolah. ZZ mampu memusatkan perhatian dengan baik, namun sering terganggu akibat perubahan posisi duduk. ZZ mampu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. ZZ melakukan belajar tambahan di rumah dengan menghadirkan guru privat. ZZ menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, ZZ terbuka ketika dikoreksi dalam pekerjaannya, dan dia mau memperbaiki pekerjaannya. ZZ mampu mengerjakan soal, baik tugas maupun soal ulangan secara mandiri namun perlu dibantu dalam kesulitan akibat kondisi fisiknya selain itu adanya hasrat dan keinginan berhasil menjadi indikator yang menunjukkan motivasi belajar ZZ.

Kemauan ZZ untuk bertahan dan termotivasi dalam belajarnya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Banyak faktor yang mendorong ZZ untuk tetap belajar meskipun dengan kondisi hambatan fisik motorik. Faktor-faktor yang memotivasi ZZ dalam belajar adalah cita-cita, keinginan kuat yang muncul dari dalam diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya, peran media pembelajaran dalam kegiatan belajar ZZ, dan upaya guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar anak DMP di SLB D YPAC Bandung terdiri dari hambatan yang ada pada ZZ

dalam proses belajarnya, juga hambatan pada pendidik dalam proses membelajarkan ZZ. Berdasarkan pembahasan kondisi hambatan pada bab empat, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan dalam kegiatan belajar ZZ disebabkan oleh kondisi fisik, kemampuan akademik, karakter ZZ yang moody sehingga malas untuk melakukan tugas, serta sarana dan fasilitas belajar yang belum aksesibel bagi ZZ.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kegiatan belajar mengajar anak DMP di SLB D YPAC Bandung adalah dengan membuat mudah konsep yang dianggap sulit, dibarengi dengan pengertian akan pentingnya ilmu yang dipelajari untuk digunakan di kehidupan kelak. Motivasi diberikan pula agar ZZ dapat terus semangat dalam belajar. Untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh kondisi fisik, sejauh ini guru membantu kesulitan ZZ, juga melakukan pembelajaran yang tidak menyulitkan bagi anak. Hal tersebut dilakukan dengan mempermudah materi yang dianggap sulit agar dapat dimengerti, dan penggunaan media pembelajaran. Pada hambatan yang disebabkan oleh fasilitas, sejauh ini pihak sekolah belum mampu menyediakan alat bantu gerak dan alat bantu belajar yang aksesibel, upaya yang dilakukan adalah dengan mengkomunikasikan kebutuhan tersebut kepada orang tua.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik**

Alangkah baiknya jika pihak sekolah lebih memperhatikan pelayanan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang aksesibel dan dapat mendukung proses belajar yang dilakukan oleh anak tunadaksa khususnya dengan kondisi distrofi muskular progresif sehingga lingkungan tempat belajar dapat memotivasi anak.

Bagi pendidik, dukungan yang diberikan untuk memotivasi ZZ dalam belajar dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang tidak memberatkan bagi anak. Alangkah baiknya jika proses pembelajaran

yang tidak memberatkan fungsi motorik dapat dilaksanakan oleh seluruh guru. Penggunaan alat bantu (komputer atau layar *touch screen*) dapat dijadikan kompensasi agar anak tidak difokuskan untuk menulis. Penguatan dapat diberikan kepada anak agar semakin termotivasi dan mengurangi kebiasaan kurang baik dalam belajar. Komunikasi yang lebih baik bisa dibangun untuk dapat mengeksplorasi minat dan bakat anak. Dengan komunikasi yang lancar, anak dapat lebih terbuka baik kepada pihak pendidik maupun kepada teman sebaya.

## 2. Bagi Keluarga

Untuk mendukung motivasi belajar ZZ, langkah baiknya jika orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah dalam proses belajar ZZ. Bantuan dari pihak keluarga untuk menyertakan ZZ dalam proses pembelajaran di luar sekolah sangat berperan besar. Pihak keluarga dapat memberikan *support* moril dan memfasilitasi ZZ dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. bantuan keluarga dalam hal modifikasi kursi roda dapat dilakukan agar ZZ merasa aman dan nyaman ketika belajar di sekolah. selain itu, dukungan yang kuat langkah baiknya jika dapat diberikan ketika ZZ berada dalam kondisi yang malas atau *moody*.